

## **KARAKTER GENERASI MUDA INDONESIA DALAM BERKOMENTAR**

Elra Azmi Masfufah<sup>1</sup>, Elma Sari Br Ginting<sup>2</sup>, Abdurahman Adisaputera<sup>3</sup>

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: <sup>1</sup>[elraazmimasfufah8@gmail.com](mailto:elraazmimasfufah8@gmail.com), <sup>2</sup>[elmasariginting6027@gmail.com](mailto:elmasariginting6027@gmail.com), <sup>3</sup>[abas\\_750@yahoo.co.id](mailto:abas_750@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Permasalahan penelitian mengungkap bagaimana karakter atau sifat netizen Indonesia didalam berbahasa yang berfokus pada isi komentar netizen dalam rubik TikTok dari Keluarga Surya Manurung dan pendidikan karakter yang dapat diterapkan selama pandemi. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, karena para penulis-penulis sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan wujud data wujud data penelitian menggunakan deksripsi, uraian, intepretasi sesuai dengan isi komentar-komentar masyarakat Indonesia dalam akun TikTok Surya Manurung. Komentar negatif netizen Indonesia kepada Surya Manurung adalah menyinggung dan tidak menghargai kondisi wajah dari keluarga Surya Manurung yang mengidap penyakit Sindrom Treacher Collins. Banyak dari peserta didik yang terpengaruh lingkungan negatif media sosial selama pandemi. Guru harus mampu memberikan penguatan pendidikan karakter untuk siswa dengan menumbuhkan nilai karakter dan layanan konseling jarak jauh.

*Kata Kunci: Karakter, komentar, generasi muda*

### **PENDAHULUAN**

Generasi muda Indonesia sudah terbiasa dengan penggunaan media sosial, dari mulai membuka mata (bangun tidur) hingga menutup mata (tidur) masyarakat tak pernah melepaskan *smartphone* kesayangan mereka. Penjelajahan media sosial selalu digunakan oleh para generasi muda mulai *Facebook*, *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, dan beberapa media sosial yang lainnya. Pasalnya, selama terjadi pandemi Covid-19 tingkat penggunaan media sosial semakin meningkat terutama pada negara-negara yang mengalami krisis pandemi Covid-19. Selama masa karantina, tentu saja para masyarakat terutama generasi muda mencari cara untuk menghilangkan kejenuhan mereka dengan menggunakan media sosial (Agia Dwi Visi Utami, Suci Nujiana, 2021). Tak jarang para generasi muda Indonesia memberikan beberapa komentar-komentar pada beberapa konten video yang terdapat di *TikTok* dan *YouTube* dalam rubik komentar. Terkait dengan komunikasi yang berkembang di beberapa media sosial, mayoritas netizen tidak objektif dalam memilih bahasa yang tepat saat memberikan komentar. Hal ini menimbulkan persoalan-persoalan etika para netizen ketika berkomunikasi terutama para netizen yang merupakan generasi muda dalam rubik komentar.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi manusia yang tidak hanya sekedar berbentuk pesan yang dikirim dan diterima. Seiring perkembangan zaman, bahasa juga ikut berkembang sesuai dengan perkembangan pemikiran pihak-pihak yang mengadakan pembicaraan. Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk mengolah pikiran, mengatasi masalah, dan membuat keputusan bersama (Kustyarini, 2017:46). Umumnya, manusia disebut sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi serta berkomunikasi antara sesama dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Jadi pada umumnya, sebuah interaksi harus dibangun dengan penggunaan bahasa agar komunikasi dapat tersampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perkembangan bahasa yang kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya para generasi muda sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang didengar atau dilihat mereka, serta dari pergaulan yang berasal dari lingkungan sekitarnya agar tidak dianggap ketinggalan zaman (Julrissani, 2020:86).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang merupakan cerminan kepribadian dari setiap masyarakatnya. Pada awal perkembangan bahasa Indonesia, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dengan teliti, ketika mengungkapkan ataupun menulis pesan karena bahasa (yang diungkapkan pemakainya) merupakan sebuah penilaian kepribadian seseorang. Pentingnya, keberadaan bahasa yang digunakan oleh para penutur adalah sebagai bentuk memperlihatkan kepribadian

yang dilihat dari sikap seseorang. Sedangkan, bahasa yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan nasihat untuk menjaga sikap sopan dan bahasa yang santun diartikan sebagai pelihara budi bahasa. Sikap sopan saat berbahasa dirujuk berdasarkan perilaku, perbuatan serta kesantunan dirujuk kepada pembicaraan yang terpelihara dan baik. Bahasa mampu membuktikan bahwa kegunaan di dalam mengungkapkan bahasa Indonesia adalah untuk membentuk dan memperlihatkan perilaku dan sifat masyarakat itu sendiri. Hal yang diinginkan disaat menggunakan bahasa Indonesia adalah kita diharapkan bisa menjaga sikap, menjaga kesantunan serta berperilaku baik dalam berbahasa sehingga dapat dimunculkan suatu istilah “Bahasa mencerminkan karakter dari sebuah bangsa”.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dapat menggambarkan karakter sebuah bangsa sebagai seorang penutur dari setiap tuturan atau tulisan komentar terhadap sesuatu yang mereka lihat. Pada saat bertutur dalam sebuah rubrik komentar tanpa berpikir panjang dan tidak sesuai tuturan dengan aturan-aturan berbahasa, maka sering kali yang dipermasalahan adalah karakter dari bangsa itu sendiri (Adi Syahputra Manurung, Agusman, 2017; Sulistiyowati, 2013). Dari karakter sendiri yang berarti sebuah penggambaran dari sifat, akhlak, gaya bahasa, serta kepribadian hidup yang dimiliki oleh individu itu sendiri terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan seseorang dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap sesama pada saat berkomunikasi, berhadapan, dan sebagainya (Nugrahani, 2017:117).

Berdasarkan pengertian karakter yang telah dipaparkan sebelumnya, Draf Grand Design memaparkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam karakter akan dikembangkan menjadi sebuah budaya dalam satuan pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan berupa sikap jujur, bertanggungjawab, pintar, sehat rohani dan jasmani dan bersih, peduli, dan kreatif serta inovatif harus terdapat dalam setiap jati diri generasi muda Indonesia. Bersikap jujur yang dimaksud adalah sikap konsisten terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan, berani dalam mempertanggungjawabkan perkataan serta dapat dipercayai dan juga tidak berbuat curang dalam berbuat sesuatu. Mampu bertanggungjawab dengan tugas yang didapatkan dan mengerjakan tugas dengan sepenuh hati, mampu mengatasi diri dan menjauhkan stress, membuat disiplin diri, serta bijaksana dalam mempertanggungjawabkan seluruh pekerjaan yang ia lakukan. Bersikap cerdas dengan cara berpola pikir yang disebut benar dan tepat, bertindak dengan penuh penghitungan, berkomunikasi dengan cepat, tepat, serta cermat, bergaul dengan sopan, mengutamakan kebenaran dan keuntungan bersama, menyayangi Tuhan dan juga lingkungan sekitar. Bersikap sehat rohani dan jasmani serta bersih dengan cara saling menghargai aturan, mengikuti peraturan setempat, disiplin dalam menjalankan tugas, dan ikut serta dalam mengikuti program yang telah disepakati bersama. Sikap peduli dilihat dari cara memperlakukan orang lain dengan baik, bertindak dengan sopan, memiliki sikap toleransi yang tinggi seperti menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, tidak suka berperasangka buruk terhadap orang lain, mau berbagi dengan sesama, dan tidak suka merendahkan atau menjatuhkan orang lain. Terakhir adalah sikap kreatif, seseorang harus bisa menemukan jalan keluar masalah secara cepat, tepat, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide kreatif, memiliki sikap yang ingin terus berubah, dapat mengerti dan membaca situasi dan bisa memanfaatkan peluang baru dengan baik (Putri, 2020:18).

Berdasarkan hasil riset dari *Microsoft* pada akun instagramnya, dinyatakan bahwa penduduk di Indonesia untuk saat ini dikenal dengan penduduk yang tidak sopan se-Asia Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari komentar masyarakat Indonesia terkait masyarakat luar negeri maupun sesama masyarakat Indonesia yang diberikan berbagai komentar negatif melalui media sosial terkait penghinaan dari masyarakat kepada anak Shandy Aulia, pembullying terhadap seleb *TikTok* yang berasal dari Filipina karena memiliki paras yang cantik, rasis dan memprovokasi kasus Dewa Kipas saat tanding *Game Catur Online* dengan Levy Rozman, dan berbagai permasalahan lainnya (Iswara, 2021; Tim detikInet, 2021). Permasalahan masyarakat di Indonesia pada saat berbahasa berfokus pada sikap mental (karakter) yang dimiliki oleh para masyarakat di Indonesia itu sendiri, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Pelanggaran berbahasa yang sering kita temui adalah pelanggaran norma-norma baku bahasa Indonesia, apalagi untuk siswa tingkat sekolah dasar (Harlina dan Ratu Wardarita, 2020, l. 66).

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini akan mengungkapkan atau membahas bagaimana karakter atau sifat netizen Indonesia didalam berbahasa yang berfokus pada isi komentar netizen dalam rubik *TikTok* dari Keluarga Surya Manurung dan bagaimana pendidikan karakter yang dapat diterapkan selama pandemi. Pembahasan dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, karena para penulis-penulis sebelumnya berfokus pada pendidikan karakter selama pandemi dengan penelitian studi literatur. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai-nilai karakter menurut *Draf Grand Design* terdapat dalam netizen Indonesia dalam berbahasa (memberikan komentar) dan pendidikan karakter di masa pandemi. Manfaat dari penelitian secara teoritis dapat menjadi referensi untuk para peneliti berikutnya yang akan membahas topik yang sama, dan secara praktis bagi generasi muda dan bangsa untuk berpikir kembali saat bertutur di dunia nyata maupun dunia maya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data deskriptif sebagai desain penelitian agar hasil dari penelitian yang didapatkan dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian (Choiri, 2019:4-13). Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah isi komentar dari masyarakat Indonesia yang terdapat dalam rubik komentar dalam vidio dari akun *TikTok* Surya Manurung (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015:33). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari isi komentar-komentar dalam rubik komentar pada akun *tiktok* Surya Manurung. Sedangkan, wujud data penelitian menggunakan deksripsi, uraian, intrepresiasi sesuai dengan isi komentar-komentar masyarakat Indonesia dalam akun *TikTok* Surya Manurung.

## PEMBAHASAN

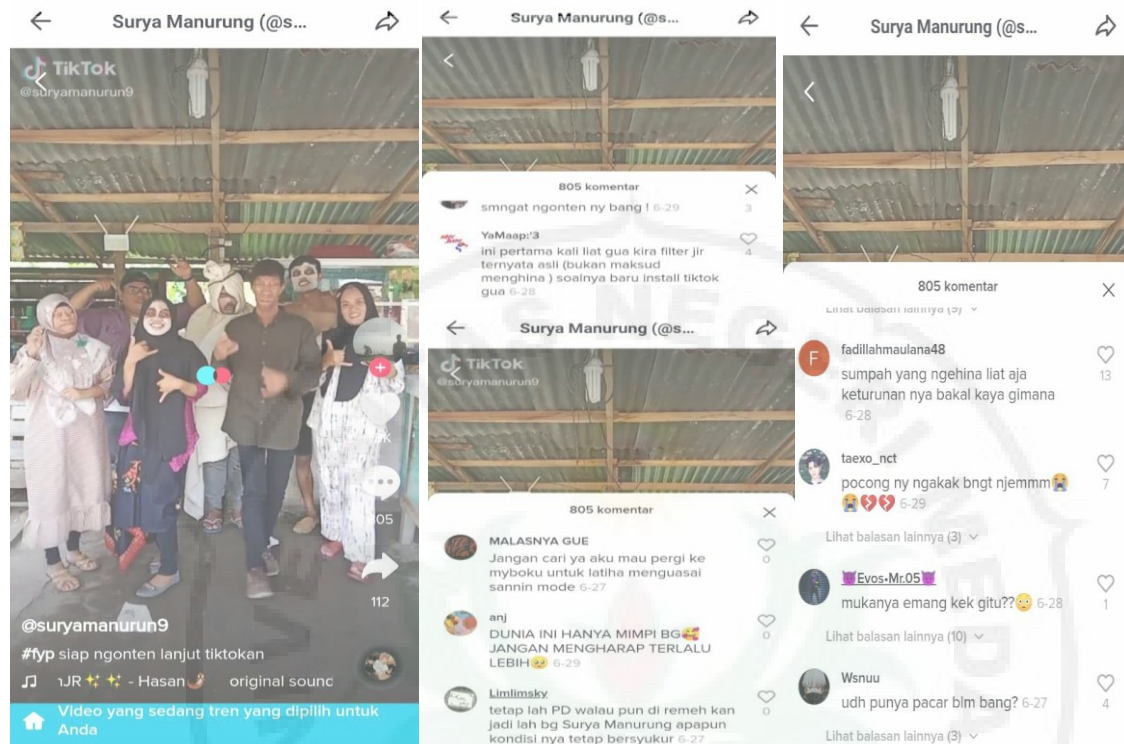
Keluarga Surya Manurung kerap kali mendapatkan berbagai komentar dalam beberapa vidio di *TikTok*nya. Hal ini terjadi karena wajah dari keluarga Surya Manurung mengalami suatu penyakit genetik langka yang dikenal dengan *Sindrom Treacher Collins* yang merupakan kelainan perkembangan tulang terutama pada tahap osifikasi tulang. Sindrom ini pertama kali ditemukan oleh seorang dokter spesialis mata di Inggris dalam jurnal yang dipublikasikan pada tahun 1900 (Kawilarang & Treacher, 2020:424). Adapun beberapa komentar yang diberikan oleh para masyarakat Indonesia dalam rubik komentar keluarga Surya Manurung, dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

### A. Nilai Karakter Menurut *Draf Grand Design* Dalam Rubik Komentar

Dalam vidio *TikTok* dari akun Surya Manurung masyarakat Indonesia memberikan berbagai komentar terhadap Surya Manurung saat berada dalam vidio tersebut. Adapun komentar-komentar yang diberikan oleh para masyarakat dapat dilihat dalam paparan berikut ini.



(Manurung, 2021a)



(Manurung, 2021b)

Berdasarkan kedua gambar yang telah kami pilah dari beberapa komentar-komentar negatif netizen Indonesia kepada Surya Manurung, dapat diketahui bahwa komentar-komentar tersebut lebih dominan menyinggung dan tidak menghargai kondisi wajah dari keluarga Surya Manurung yang mengidap penyakit *Sindrom Treacher Collins*. Walaupun dalam salah satu akun dengan nama *Fadillahmaulana48* tidak memberikan komentar negatif kepada Surya Manurung, komentar yang ia muat dalam rubrik komentar yang berisikan “*Sumpah yang ngehina liat aja keturunannya bakal kaya gimana*” termasuk kedalam komentar negatif yang tidak bijaksana dan tidak sopan, karena isi dari komentar yang ia berikan berupa kutukan dan merendahkan para akun-akun lainnya yang berkomentar negatif. Para masyarakat yang berkomentar negatif dalam akun *TikTok* Surya Manurung lebih dominan adalah generasi muda yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter menurut *Draf Grand Design* yang berupa sikap jujur, bertanggungjawab, pintar, sehat rohani dan jasmani dan bersih, peduli, dan kreatif serta inovatif. Namun, dari kedua gambar tersebut kita juga dapat melihat bahwa ada beberapa diantara mereka yang memiliki nilai-nilai karakter menurut *Draf Grand Design*, yakni sebagai berikut.

(Tanpa Nama) :Semangat ngonten nya bang!

*Limlimsky* :Tetaplah PD walaupun diremehkan jadilah Bg Surya Manurung apapun kondisinya tetap bersyukur.

Dari komentar positif dalam kedua gambar dapat kita lihat bahwa ketiga komentar tersebut memiliki nilai karakter peduli menurut *Draf Grand Design*. Hal ini dapat dilihat dari cara memperlakukan orang lain dengan baik, bertindak dengan sopan, memiliki sikap toleransi yang tinggi seperti menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, tidak suka berperasangka buruk terhadap orang lain, dan tidak suka merendahkan atau menjatuhkan orang lain.

## **B. Pendidikan Karakter di Masa Pandemi**

Bahasa pendidikan karakter tidak asing lagi untuk didengar, pendidikan karakter adalah kepentingan penting yang sangat diperlukan di masa pandemi ini. Pendidikan karakter merupakan suatu kriteria yang memiliki nilai sikap karakter unggul dan bersikap sopan terhadap peserta didik sehingga peserta didik juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang diterapkan pada lingkungan serta sesama. Pada umumnya, pendidikan karakter ini memiliki tiga kegunaan utama, yaitu

kegunaan pengembangan serta pembentukan karakter yang sesuai kepada peserta didik serta yang akan diterapkan oleh siswa-siswi, fungsi perbaikan dan penguatan untuk mengokohkan peran di dalam keluarga dan semua anggota keluarga, lingkungan siswa serta institut pendidikan diharapkan ikut membantu menjalankan menumbuhkan sikap karakter peserta didik, serta yang ketiga yaitu fungsi penyaringan untuk memahami budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai dan karakter kebudayaan bangsa ini, dalam hal ini siswa diharapkan untuk bisa menyaring informasi terkait nilai kebudayaan-kebudayaan yang baik.

Tenaga pendidik mempunyai tugas penting dalam membantu siswa dalam mewujudkan kriteria nilai karakter yang tepat karena dalam hal ini, tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk keperluan tentang pendidikan karakter. Hal yang harus dilakukan dalam mewujudkan suatu pendidikan karakter yang tepat adalah tenaga pendidik harus mengajarkan siswa-siswi untuk berperilaku baik dalam lingkungan maupun saat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan sangat diperlukan, khususnya pada masa pandemi. Tidak hanya tenaga pendidik yang ikut berperan tetapi semua harus bertanggung jawab dan ikut serta bekerja sama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar agar pada masa pandemi tetap bisa tercipta suasana yang nyaman sehingga terwujud lah suatu karakter yang baik di masa pandemi.

Dalam negara Indonesia ini, pendidikan karakter adalah suatu hal sangat penting di dalam penggunaan pendidikan dan perjalanan pendidikan. Sebab ini terjadi karena tingginya globalisasi yang membuat rendahnya sikap peserta didik di negara Indonesia. Banyak dari peserta didik yang terpengaruh lingkungan, mengikuti bahaya yang tidak benar melalui media sosial sehingga terjadi penurunan sikap siswa-siswi di Indonesia. Oleh sebab itu, peran dan keikutsertaan orang tua dan guru sangat diperlukan dalam membimbing dan memotivasi karakter peserta didik yang baik. Cara menuntun dan mengarahkan pendidikan karakter yang baik dibutuhkan media-media pendidikan, media-media tersebut adalah fungsi, tujuan, metode, alat, materi, pengetahuan, dan lingkungan pendidikan yang baik.

Keutamaan akhlak terdapat pada kejujuran dan kebertanggung jawaban seseorang menjadi tumpuan maupun tahap dalam pengembangan karakter baik, yaitu memperkuat diri, keadilan, kebijaksanaan serta kejujuran. Karakter tersebut dapat dilakukan dalam pendidikan karakter pada saat pandemi. Keempat karakter tersebut seharusnya harus dijalankan dalam pembelajaran daring di masa pandemi (Mubin, 2020:129). Pada masa pandemi, semua pendidikan di Indonesia beralih menjadi pembelajaran daring baik di daerah kota maupun pedesaan. Setelah diteliti hampir siswa-siswi mengukur pembelajaran daring melalui aplikasi *Whats Apps*, *Classroom*, dan aplikasi pembelajaran yang diperintahkan oleh guru dalam menjalani pembelajaran *online*.

Tetapi walaupun diterapkan pembelajaran *online*, ada pembelajaran yang baik yang bisa didapatkan melalui pembelajaran daring ini. Orang tua ikut serta mengajari anak-anak di rumah serta membimbing anak dalam rumah. Oleh sebab itu, peran sekolah sangat penting untuk membimbing, menerapkan serta melihat wawasan terkait pendidikan karakter melalui pendidikan pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran *online*.

Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan dan membuat pembekalan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran *online* khusus pada saat situasi pandemi. Oleh karena itu, guru serta semua pihak sekolah harus bisa menumbuhkan dan menerapkan kebaikan nilai dan sikap karakter pada masa belajar di rumah melalui pembelajaran daring, tenaga pendidik harus bisa mencari strategi yang tepat yang dapat menyenangkan pembelajaran, guru juga harus mencari cara terkait permasalahan karakter yang dialami oleh siswa serta guru harus membuat beberapa strategi yang dapat dijalankan di sekolah agar terbentuk karakter yang baik (Handayani & Hasanah, 2020:148).

Dalam masa pandemi ini tentu saja membutuhkan nilai karakter yang tepat yang harus memiliki suatu strategi yang tepat sasaran agar siswa-siswi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta agar siswa-siswi tidak mengalami depresi yang bisa membuat perilaku seseorang menjadi berubah drastis. Saran pembentukan karakter yang dapat dijalankan adalah strategi permainan yang tepat yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga siswa-siswi semangat. Ketika model pembelajaran ini dijalankan, diharapkan siswa-siswi bisa senang dan bahagia sambil mengikuti pembelajaran. Jadi ketika siswa-siswi bahagia mengikuti pembelajaran, maka siswa-siswi akan terpancing dan aktif mengikuti

pembelajaran terkait karakter serta terciptalah suatu perubahan pada siswa. (Santoso, Suyahmo, Maman Rachman, 2020:562).

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan suatu penguatan pendidikan karakter pada siswa adalah mengajari siswa terkait nilai yang penting dilakukan serta untuk terus mengingatkan siswa untuk ikut serta dalam memperingati hari merah atau hari besar tentang agama melalui online, mengajari siswa untuk bisa mengikuti aturan antar umat beragama, membuat kegiatan yang berhubungan dengan agama walaupun dilakukan secara online. Saat ini tenaga pendidik harus bisa membimbing siswa agar menegakkan tata krama serta tata tertib agar bisa berkomunikasi dan berkomentar secara sopan di dunia nyata dan di dunia maya. Selain itu kita juga harus menumbuhkan rasa cinta dan setia terhadap Negara Republik Indonesia dengan cara mengikuti aturan yang ada serta mengikuti peringatan hari besar dan juga menumbuhkan sikap peduli dengan cara membersihkan lingkungan dengan gotong royong bersama.

Hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang baik adalah membuat layanan seperti bimbingan, tenaga pendidik dapat mengunjungi rumah siswa dan berkonsultasi dengan siswa. Untuk yang rumahnya jauh yang sulit didatangi oleh tenaga pendidik bisa melakukan bimbingan dan berkomunikasi melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Whats Apps*. Kebanyakan siswa aktif di *Facebook*, jadi tenaga pendidik dapat memanfaatkan media *Facebook* untuk chat dengan siswa dan berkomunikasi dengan siswa. Selain itu tenaga pendidik juga bisa *video call* melalui *Whats Apps* dengan siswa. Dengan adanya bimbingan *online* ini akan membuat siswa menjadi semangat, tenaga pendidik dapat memberikan motivasi sehingga suatu penanaman nilai-nilai karakter yang baik dapat tumbuh di dalam diri siswa-siswi.

## **SIMPULAN**

Negara Indonesia saat ini membutuhkan pendidikan karakter terutama bagi para siswa, karena selama pandemi para siswa dapat dengan mudah terpengaruhi dengan lingkungan yang buruk melalui media sosial dapat membuat siswa tidak peduli dengan sesama dan merendahkan orang lain secara verbal melalui tulisan dalam rubrik komentar. komentar-komentar negatif masyarakat Indonesia kepada Surya Manurung dapat menjadi salah satu contoh karakter negatif dari netizen Indonesia yang menyinggung dan tidak menghargai kondisi wajah dari keluarga Surya Manurung yang mengidap penyakit *Sindrom Treacher Collins*. Pendidikan karakter pada masa pandemi sangat dibutuhkan oleh para peserta didik, pihak sekolah dapat melakukan pembinaan karakter dan layanan konseling jarak jauh untuk peserta didik (Atriyanti, 2020:372–374).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Syahputra Manurung, Agusman, dan J. S. 2017. *Paradigma Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Era Global* (No. 3: Prosiding Seminar Nasional).
- Agia Dwi Visi Utami, Suci Nujiana, dan D. H. 2021. Aplikasi TikTok menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 40–47.
- Atriyanti, Y. 2020. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*. 368–376.
- Choiri, U. S. dan M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Handayani, F., & Hasanah, A. 2020. Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156.
- Harlina dan Ratu Wardarita. 2020. Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Iswara, A. J. 2021. 6 Bukti Netizen Indonesia Tidak Sopan Se-Asia Tenggara, Akun Luar pun diserang. *14 April 2021*. <https://www.kompas.com/global/read/2021/04/14/100430270/6-bukti-netizen-indonesia-tidak-sopan-se-asia-tenggara-akun-luar-pun?page=all#page2>
- Julrissani. 2020. Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta. *Jurnal Edumaspul*, 4(1), 72–87.

- Kawilarang, B., & Treacher, S. 2020. *Diagnosis dan Tatalaksana Sindrom Treacher Collins*, 47(6), 424–428.
- Kustyarini. 2017. Bahasa dan Pembentukan karakter. *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah*, 19, 44–51.
- Manurung, S. (2021a). *Vidio TikTok* 1.  
[https://www.tiktok.com/@suryamanurun9/video/6979955036990278914?sender\\_device=mobile&sender\\_web\\_id=6983104815816443394&is\\_from\\_webapp=v1&is\\_copy\\_url=0](https://www.tiktok.com/@suryamanurun9/video/6979955036990278914?sender_device=mobile&sender_web_id=6983104815816443394&is_from_webapp=v1&is_copy_url=0)
- Manurung, S. (2021b). *Vidio TikTok* 2.  
[https://www.tiktok.com/@suryamanurun9/video/6978321213072346370?sender\\_device=mobile&sender\\_web\\_id=6983104815816443394&is\\_from\\_webapp=v1&is\\_copy\\_url=0](https://www.tiktok.com/@suryamanurun9/video/6978321213072346370?sender_device=mobile&sender_web_id=6983104815816443394&is_from_webapp=v1&is_copy_url=0)
- Mubin, M. S. 2020. Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 114–130.
- Nugrahani, F. 2017. Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 113–124.
- Putri, F. N. 2020. Pendidikan Karakter Siswa melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16–24.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Literasi Media Publishing.
- Santoso, Suyahmo, Maman Rachman, C. B. U. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana*. 558–563.
- Sulistiyowati, E. 2013. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330.
- Tim detikInet. 2021. Kelakuan Netizen Pasca Drama Netizen Indonesia Merusuh Microsoft. 13 Maret 2021. <http://inet.detik.com/cyberlife/d-5492177/pasca-drama-netizen-indonesia-merusuh-microsoft>

**Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021**

**Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar**

---



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY